

Artikel Penelitian

Personal Hygiene And Knowledge as A Typhoid Fever Risk Factor In Muna City Hospital

Fitriani¹, Mayusef Sukmana²

Abstrak

Menurut WHO, jumlah kasus demam TYPHOID di seluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Data dari RSUD Kab Muna tahun 2013 sebesar 98 kasus, sedangkan pada tahun 2014, kejadian penyakit demam TYPHOID dari januari-april sebesar 39 kasus dengan 78 penderita demam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan, dan personal hygiene terhadap kejadian demam TYPHOID Di RSUD Kab.Muna. Desain yang digunakan desain case control. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 orang dengan kriteria sampel yaitu 39 kasus dan 39 kontrol yang diambil dari 78 populasi yang ada. Data diolah secara univariat, bivariat, dan uji odds ratio. Dari hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan nilai OR= 2,671, lower limit= 0,830 dan upper limit= 8,603. Personal hygiene dengan nilai OR= 2,170, lower limit= 0,786 dan upper limit= 5,993. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran pasien melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat sangat dibutuhkan untuk pencegahan dan penanggulangan kejadian demam TYPHOID Di RSUD Kabupaten Muna

Kata kunci: Pengetahuan, Personal Hygiene Dan Demam TYPHOID

Abstract

Data from WHO, the incidence thypoid fever in the world at 16- 33 millions with 500-600 thousand mortalities every year. Data from the Hospital District Muna year in 2013 amounted to 98 cases, while in 2014, the incidence of typhoid fever from january-april of 39 cases with 78 patients with fever. This study aims to determine the effect of knowledge and personal on the incidence of typhoid fever in hospitals Kab.Muna. This type of research is an analytic study with case-control design.. Number of samples in this study were as many as 78 people with the criteria of the sample is 39 cases and 39 controls were drawn from 78 population. The data were processed using univariate, bivariate, and odds ratio test. From the results of the study showed no significant effect between the knowledge of the value of OR = 2.671, the lower limit and upper limit = 0.830 = 8.603. With the value of personal hygiene OR = 2.170, the lower limit and upper limit = 0.786 = 5.993. Increased knowledge and awareness through counseling patients and healthy hygienic behavior is needed for prevention and control of typhoid fever occurrence in Muna District Hospital.

Keywords : Knowledge, Personal, Fever of Typhoid

Affiliasi penulis : 1 Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara 2 Universitas Mulawarman Kalimantan Timur **Korespondensi :** Mayusef Sukmana" email : 200801sukmana@gmail.com Telp: +6281346301248

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia World Health Organisation (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam typhoid di seluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Demam typhoid merupakan penyakit infeksi

menular yang dapat terjadi pada anak maupun dewasa. Anak merupakan yang paling rentan terkena demam typhoid, walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari dewasa. Dihampir semua daerah endemik, insidensi demam typhoid banyak terjadi pada anak usia 5 – 19 tahun (Black, 2007).

Di Indonesia penyakit demam typhoid merupakan penyakit endemis dan

menyebabkan kematian sebesar 3,3 % dari seluruh kematian di Indonesia, dan keadaan ini ada hubungannya dengan tingkat kesehatan dan sanitasi yang jelek. Insidensi demam typhoid di Indonesia diperkirakan antara 350 – 810/ 100.000 ribu penduduk pertahun atau 600.000 sampai 1,5 juta kasus pertahun (Litbangkes, 2008).

Menurut DEPKES RI (2006) dalam kompas angka kesakitan demam typhoid di Indonesia masih sangat tinggi berkisar antara 0,7 – 1% makanan dan minuman terkontaminasi merupakan mekanisme transisi kuman *Salmonella Typhi* sebagai sumber infeksi *Salmonella Typhi* bisa berada didalam air, es, debu, sampah kering, yang bila masuk ke dalam tubuh organisme akan bias mencapai dosis infeksi. Insiden demam typhoid di Indonesia diperkirakan sebanyak 300–810 kasus/ 100.000 penduduk pertahun. Menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1992 bahwa 3% dari seluruh kematian (50000 kematian) disebabkan oleh demam typhoid.

Penyakit ini meskipun sudah dinyatakan sudah sembuh namun penderita belum dikatakan sembuh total karena masih dapat menularkan penyakitnya kepada orang lain (bersifat carrier). Demam typhoid dan paratyphoid bersifat endemic Di Indonesia Penyakit ini jarang ditemukan secara epidemic, Pada perempuan kemungkinan untuk menjadi carrier tiga kali lebih besar dibandingkan laki-laki. Penyebaran penyakit demam typhoid tidak ada perbedaan dimana laki-laki maupun perempuan akan mempunyai resiko untuk terkena penyakit ini, penyakit ini banyak

diderita pada anak-anak namun tidak tertutup kemungkinan untuk orang muda/ dewasa. Dari hasil penelitian bahwa 70 – 80 % penderita demam typhoid sedikit pada pasien yang berumur di atas 80 tahun (Mansjoer, 2005).

Demam typhoid dan paratyphoid bersifat endemic di Indonesia. Penyakit ini jarang ditemukan secara epidemic, lebih bersifat sporadik, dapat ditemukan sepanjang tahun dan insidensi tertinggi pada daerah endemic terjadi pada anak-anak. Jalur infeksi dapat melalui makanan terkontaminasi dengan ekserta, penularan langsung (oral– anal transmission). Ada dua sumber penularan, yaitu penderita typhoid dan carrier. Carrier adalah orang yang sembuh dari demam typhoid dan masih mengsekresi *S.Typhi* dalam tinja dan air kemih selama > 1 tahun. Disfungsi kandung empedu merupakan predisposisi untuk terjadinya carrier. Didaerah endemik, transmisi terjadi melalui air yang tercemar. Sedangkan di daerah non endemik, sumber penularan terjadi melalui makanan yang tercemar oleh carrier (Ditjen P2M-PL Depkes, 2009).

Di propinsi Sulawesi Tenggara penyakit demam typhoid ini merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi ke 2 untuk kategori penyakit infeksi pencernaan setelah diare dengan jumlah 12672 kasus sedangkan untuk Kota Kendari sebesar 1150 (Dinkes Propinsi Sultra 2010).

Data profil kesehatan indonesia 2008 demam typhoid berada pada urutan ke 15, dari 22 penyakit penyebab kematian pada semua umur di indonesia sebesar dari hasil surveilans penyakit Dinas

kesehatan kabupaten Muna tahun 2013, distribusi penderita demam typhoid di kab Muna masih cukup tinggi. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 15 responden penderita penyakit demam typhoid yang pernah dirawat inap RSUD Kab Muna tahun 2013 Menyatakan bahwa, yang erat kaitannya dengan kejadian demam typhoid adalah personal hygiene atau kebersihan perorangan, yang meliputi lingkungan kotor, kebiasaan makan makanan serta minuman yang telah terkontaminasi oleh kuman *Salmonella Thypi*. Sejalan dengan penelitian Octa Hari, 2013, tentang factor-faktor yang mempengaruhi kejadian demam typhoid mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, tindakan serta personal hygiene terhadap kejadian typhoid.

Berdasarkan data pencatatan medical record di RSUD Kab Muna menunjukkan data kasus kejadian demam typhoid pada orang ,tahun 2010 laki-laki 56 orang perempuan 46 ,tahun 2011 laki-laki 51 orang perempuan 42 orang, tahun 2012 laki-laki 50 orang, sedangkan perempuan 49 orang. tahun 2013 laki-laki berjumlah 43 orang sedangkan perempuan 55 orang. Tahun 2014 Januari sampai bulan April laki-laki 26 orang dan perempuan 13 orang. Rekapitulasi data tersebut diatas menempatkan demam typhoid berada pada urutan ke 4 dari 10 penyakit yang paling banyak di RSUD Kab Muna, maka peran sebagai fasilitator dan pemberi asuhan keperawatan sangat besar dalam membantu keluarga mencari pemecahan

masalah tersebut dengan cara mencegah penyakit demam typhoid ini menjangkiti anggota keluarga yang lain. Dari uraian di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi retrospektif penyakit demam typhoid pada pasien rawat inap di RSUD Kab Muna Tahun 2014”

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan desain case control. Rancangan ini mempelajari hubungan antara paparan (factor penelitian) dan penyakit dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok control berdasarkan status paparannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan retrospektif, yaitu efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang pernah dirawat inap karena menderita demam di RSUD Kab Muna tahun 2014 periode Januari sampai dengan bulan April tahun 2014 dengan jumlah populasi sebanyak 78 orang yang menderita demam. Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 39 orang yang berada di wilayah kecamatan Katobu. Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD Kab Muna, Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 26 Mei – 14 Juni tahun 2014

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh antara tingkat pengetahuan, sikap, dan personal hygiene dengan kejadian Demam Typhoid, dimana hasil dari variabel tersebut adalah :

Pengetahuan

Tabel 1

Distribusi Fekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada Pasien Rawat Inap di RSUD Kab Muna

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	16	20,5%
Kurang	62	79,5%
Jumlah	78	100%

Berdasarkan data pada Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 78 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik adalah 16 orang (20,5%), sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang adalah 62 orang (79,5%).

Personal hygiene

Tabel 2

Distribusi Fekuensi Responden Berdasarkan Personal hygiene pada Pasien Rawat Inap di RSUD Kab Muna

Kategori Personal Hygine	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	56	71,8%
Kurang	22	28,2%
Jumlah	78	100%

Berdasarkan data pada Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 78 responden yang mempunyai tingkat personal hygiene dengan kategori baik adalah 22 orang (28,2%), sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang adalah 56 orang (71,8%)

Analisis Bivariat

Pengaruh pengetahuan terhadap kejadian demam typhoid pada pasien rawat inap di RSUD Kab Muna

Tabel 3

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kejadian Demam Typhoid pada pasien Rawat Inap Di RSUD Kab Muna Muna

Pengetahuan	Responden				Jumlah		OR	95% CI	
	Kasus		Kontrol		N	%		Low	Upp
	n	%	N	%					
Kurang	34	43,6	28	35,9	62	79,5	2,671	0,830	8,603
Baik	5	6,4	11	14,1	16	20,5			
Total	39	50	39	50	78	100			

Pada tabel pengaruh pengetahuan terhadap kejadian demam typhoid diketahui bahwa pengaruh pengetahuan, terhadap kejadian demam typhoid dengan Odds Ratio adalah sebesar 2,761 lebih besar dari angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian demam typhoid sedangkan tingkat signifikan melalui lower limit dan upper limit menghasilkan angka masing-masing 0,830 dan 8,603 jauh lebih besar dari angka 1, sesuai dengan

ketentuan jika nilai lower limit dan upper limit lebih besar atau lebih kecil dari angka 1 atau dengan kata lain tidak melewati angka 1, maka pengaruh pengetahuan terhadap kejadian demam typhoid signifikan. Artinya bahwa, responden yang pengetahuannya kurang, memiliki resiko 2,761 kali untuk menderita demam typhoid dibanding dengan responden yang pengetahuannya baik.

Pengaruh personal hygiene terhadap kejadian demam typhoid di RSUD Kab Muna Muna

Tabel 4

Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Demam Typhoid Di RSUD Kab Muna Muna

Personal hygiene	Responden				Jumlah		OR	95% CI	
	Kasus		Kontrol		N	%		Low	Upp
	f	%	f	%					
Kurang	31	39,7	25	32,0	56	71,8	2,170	0,786	5,993
Baik	8	10,3	14	17,9	22	28,2			
Jumlah	39	50	39	50	78	100			

Pada tabel 4 menunjukkan nilai Odds Ratio adalah sebesar 2,170, jauh lebih besar dari angka 1. Hal ini memiliki arti bahwa personal hygiene berpengaruh terhadap kejadian demam typhoid sedangkan tingkat signifikan melalui lower limit dan upper limit menghasilkan angka masing-masing 0,786 dan 5,993 jauh lebih besar dari angka 1, sesuai dengan ketentuan jika nilai lower limit dan upper limit lebih besar atau lebih kecil dari angka 1 atau dengan kata lain tidak melewati angka 1, maka pengaruh personal hygiene terhadap kejadian demam typhoid signifikan. Artinya bahwa, responden yang personal hygienenya kurang, memiliki resiko 2,170 kali untuk menderita demam typhoid dibanding dengan responden yang personal hygienenya baik

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa kejadian demam typhoid dari semua responden yang diteliti sebanyak 16 orang (20,5%) berpengetahuan baik dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 62 orang (79,5%). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dari semua responden yang diteliti masih banyak yang kurang memahami dan mengetahui segala sesuatu mengenai penyakit demam typhoid diantaranya proses pencegahan, proses penyebaran dan proses penanggulangan penyakit demam typhoid.

Hal ini di sebabkan karena masih kurangnya pemberian informasi dari berbagai pihak yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat serta kurangnya sosialisasi yang diberikan pihak Rumah Sakit sehingga masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui

segala sesuatu mengenai penyakit demam typhoid.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudirman dalam Syahrin (2005) bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan sikap dan perilaku manusia yaitu sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan pengetahuan dikembangkan melalui logika, intuisi, pengalaman, terutama kejadian yang sama berulang dan dipengaruhi oleh pendidikan dan sosialisasi. Berdasarkan hasil analisis Odds Ratio pada variabel pengetahuan tentang demam typhoid didapatkan data bahwa odds ratio > 1 ($2,671 > 1$) dengan nilai lower limit 0,830 dan upper limit 8,603 angka ini menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan terhadap kejadian demam typhoid signifikan artinya bahwa responden yang memiliki responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai demam typhoid memiliki resiko 2,671 kali atau dua koma enam tujuh kali untuk terkena demam typhoid dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik maka H_0 di terima dan H_0 ditolak ini berarti ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kejadian demam typhoid pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki personal hygiene yang kurang yakni sebanyak 56 (71,8%) responden, dan Pada kasus terdapat 22(28,2) responden yang personal higienya baik .Dan 31(39,7%) yang personal higienya kurang pada kasus sedangkan pada control terdapat 25(32,0%) responden

yang personal higienya kurang, dan ~~14(17,9%) yang personal higienya baik~~ pada control serta 8(10,25%). Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang paling penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Sedangkan kebersihan sangat di pengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan hal-hal yang sangat berpengaruh itu diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang dan terhadap kesehatan, serta tingkat perkembangan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan odds ratio didapatkan nilai OR = 2,170 (CI: 95%) dengan nilai lower limit 0,786 dan nilai upper limit 5,993 angka ini menunjukkan bahwa pengaruh personal hygiene terhadap kejadian demam typhoid di RSUD Kab Muna Muna signifikan. Artinya bahwa responden yang memiliki personal hygiene kurang memiliki resiko 2,170 kali untuk terkena demam typhoid dibandingkan dengan responden yang memiliki personal hygiene cukup, hal ini membuktikan pendapat Mansjoer (2006) yang mengatakan bahwa Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yang berarti personal yaitu diri dan hygiene berarti kebersihan, jadi kebersihan perorangan adalah cara perawatan diri seseorang untuk memelihara kesehatannya. Seseorang tidak dapat melakukan perawatan diri sendiri dipengaruhi kondisi fisik, atau keadaan emosional klien. Oleh karena itu perlu bantuan orang lain, peran kesehatan masyarakat dalam personal hygiene adalah untuk mempertahankan atau membantu klien

memelihara integritas kesehatan tubuh sehingga sel-sel tubuh mendapat nutrisi dan hidrasi diperlukan untuk menahan penyakit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa personal hygiene merupakan salah satu penyebab masuknya penyakit dalam tubuh seseorang dalam hal ini apabila personal hygiene seseorang kurang maka orang tersebut rentan untuk terkena penyakit khususnya penyakit infeksi yang disebabkan oleh keadaan lingkungan, upaya untuk meningkatkan personal hygiene merupakan salah satu upaya dalam mencegah terjadinya penyakit pada seseorang khususnya demam typhoid

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kejadian demam typhoid di RSUD Kabupaten Muna. Serta Ada pengaruh Personal hygiene terhadap kejadian demam typhoid di RSUD Kabupaten Muna. Disarankan pada pihak RSUD Kabupaten melakukan pertimbangan tenaga kesehatan tentang bagaimana cara meningkatkan pengetahuan khususnya memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit demam typhoid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. H. (2006). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Medika Salemba, Jakarta
- Black (2007). Rencana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah, Volume 3, EGC, Jakarta.
- Chin, 2007. Manual Pemberantasan Penyakit Menular. APHA, Jakarta

Corwin, 2006. Kesehatan Lingkungan. Graha Ilmu, Yogyakarta

Depkes RI, 2006. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit

Doenges, M.E., Moorhouse M.F., Geissler A.C., 2006, Rencana Asuhan Keperawatan, Edisi 3, EGC, Jakarta

Guyton, (2006). Fisiologi Keperawatan. EGC, Jakarta.

Hasan R, (2006). Buku kuliah Ilmu Kesehatan Anak. Infeksi Tropik. FKUI, Jakarta

Hendro Susilo, (2006). Kapita Selekta Neurologi, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Jusuf Misbach, (2008). Pemeriksaan Klinik Neurologik Dalam Praktek, EGC, Jakarta.

Keliat Budi, (2008). Pengantar Asuhan Keperawatan. EGC, Jakarta

Kriantono Rachmad, (2008). Riset Komunikasi. Kencana, Jakarta